

NEWS RELEASE



Jakarta, 2 Maret 2023

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Danuta Komar, Manager Investor Relations

danuta.komar@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communication

febriati.nadira@adaro.com

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (“Adaro”) mencatat rekor tertinggi profitabilitas pada FY22. EBITDA operasional melonjak 139% menjadi \$5,03 miliar dan laba inti melonjak 140% menjadi \$3,01 miliar.

- EBITDA operasional ADRO FY22 naik 139% menjadi \$5.030 juta dari \$2.104 juta pada FY21. Harga jual rata-rata (ASP) FY22 naik 74% y-o-y berkat tingginya harga batu bara.
- Kontribusi terhadap Pemerintah Indonesia melalui royalti dan pajak penghasilan badan pada FY22 naik 222% menjadi \$2.876 juta dari \$893 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.
- Laba inti FY22 mencapai \$3.013 juta, yang mencerminkan kenaikan 140% y-o-y dari \$1.256 juta berkat harga yang masih tinggi dan volume penjualan.
- ADRO menghasilkan \$2.769 juta arus kas bebas pada FY22, atau setara kenaikan 118% y-o-y walaupun belanja modal naik 119% menjadi \$424 juta.
- Posisi keuangan ADRO tetap sehat dengan saldo kas bersih \$2.599 juta, dan posisi total kas naik 125% y-o-y menjadi \$4.067 miliar dari \$1.811 miliar.

	Unit	4Q22	4Q21	Selisih YoY	FY22	FY21	Selisih YoY
Produksi	Juta ton	17,52	13,06	34%	62,88	52,70	19%
Pengupasan lapisan penutup	Juta bcm	62,15	45,87	35%	235,68	218,90	8%
Nisbah kupas	x	3,55	3,52	1%	3,75	4,15	-10%

Jakarta, 2 Maret 2023 – PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) hari ini menyampaikan laporan kinerja keuangan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, dengan mencatat rekor profitabilitas yang ditopang oleh kenaikan volume penjualan dan harga batu bara yang masih tinggi, sehingga EBITDA operasional FY22 melonjak 139% menjadi \$5.030 juta dari \$2.104 juta y-o-y. Volume penjualan FY22 naik 19% menjadi 61,34 juta ton dari 51,58 juta ton pada FY21, dan ASP FY22 naik 74% dari FY21.

Presiden Direktur dan CEO Adaro Garibaldi Thohir mengatakan:

“Adaro sukses mencatat rekor kinerja tertinggi dalam tahun yang mengejutkan untuk industri ini. Pendapatan naik lebih dua kali lipat menjadi \$8,1 miliar berkat operasi yang baik dan efisien, serta dukungan dari kenaikan harga jual untuk produk-produk kami. Kualitas laba Adaro tercermin pada operasional EBITDA \$5,0 miliar dan laba inti \$3,0 miliar, yang masing-masing mencatat kenaikan 139% dan 140% y-o-y. Profitabilitas yang tinggi ini akan mendukung kami dalam mempercepat proyek-proyek transformasi dan membangun Adaro yang lebih besar dan lebih ramah lingkungan.”

Volume penjualan batu bara ADRO telah ditetapkan sebesar 62 juta ton sampai 64 juta ton untuk FY23, yang terdiri dari 58 juta ton sampai 60 juta ton batu bara termal dan 3,8 juta ton sampai 4,3 juta ton batu bara metalurgi dari ADMR. Volume produksi ADMR, Balangan Coal Companies dan PT Mustika Indah Permai diperkirakan akan meningkat pada FY23. Angka ini tidak termasuk target tambang Kestrel sebesar 6 juta ton. Nisbah kupas FY23 diperkirakan mencapai 4,2x.

Perusahaan mengalokasikan belanja modal \$400 juta sampai \$600 juta untuk FY23. Belanja modal ini akan digunakan untuk pengeluaran belanja modal rutin dan ekspansi, terutama untuk bisnis pertambangan, jasa dan logistik. Angka belanja modal ini belum termasuk belanja modal untuk proyek bisnis transformasi di Kaltara.

Kinerja keuangan

(\$ juta, kecuali dinyatakan berbeda)	FY22	FY21	% Selisih
Pendapatan usaha bersih	8.102	3.993	103%
Beban pokok pendapatan	(3.449)	(2.223)	55%
Laba kotor	4.653	1.770	163%
Laba usaha	4.308	1.528	182%
Laba inti ¹	3.013	1.256	140%
EBITDA operasional ²	5.030	2.104	139%
Total aset	10.782	7.587	42%
Total liabilitas	4.255	3.129	36%
Total ekuitas	6.527	4.458	46%
Utang berbunga	1.573	1.598	-2%
Kas	4.067	1.811	125%
Utang bersih ³	(2.599)	(434)	499%
Belanja modal ⁴	424	193	120%
Arus kas bebas ⁵	2.769	1.270	118%
Laba per saham (EPS) dasar dalam \$	0,080	0,029	176%

Rasio keuangan

	FY22	FY21	% Selisih
Margin laba kotor (%)	57%	44%	13%
Margin usaha (%)	53%	38%	15%
Margin EBITDA operasional (%)	62%	53%	9%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	(0,40)	(0,10)	300%
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	(0,52)	(0,21)	148%
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	9,66	8,11	19%

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak terafiliasi, penambahan dan/atau pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, dan rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan, dan provisi biaya dekomisioning)

² EBITDA operasional tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak terafiliasi, penambahan dan/atau pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan dan dan provisi biaya dekomisioning

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas dan porsi lancar dari investasi lainnya

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan liabilitas sewa pembiayaan

⁵ EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK TAHUN FISKAL 2022

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

Adaro mencatat rekor tertinggi pendapatan sebesar \$8.102 juta pada FY22, atau naik 103% dari \$3.993 juta pada FY21, berkat kenaikan y-o-y pada volume penjualan serta ASP yang ditopang tingginya harga batu bara. Faktor cuaca, kendala suplai dan peristiwa geopolitik menyebabkan harga bertahan pada level yang tinggi dan dengan demikian mendukung kenaikan ASP secara y-o-y bagi perusahaan.

Kenaikan volume batu bara metalurgi dari perusahaan anak, yakni PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR), dan harga batu bara metalurgi yang tinggi, menopang porsi pendapatan dari batu bara metalurgi. Pada FY22, pendapatan dari ADMR meliputi sekitar 11% pendapatan Adaro. Porsi pendapatan dari batu bara metalurgi diperkirakan akan terus meningkat karena volume ADMR naik menjadi 6 juta per tahun dalam jangka waktu menengah.

Di tengah tantangan yang dihadapi, ADRO mencatat produksi batu bara 62,88 juta ton pada FY22, atau melampaui panduan 2022 yang ditetapkan pada 58-60 juta ton. Angka ini setara dengan kenaikan 19% dari 52,70 juta ton pada FY21. ADRO mencatat pengupasan lapisan penutup 235,68 juta bank cubic meter (Mbcm), atau naik 8% dari 218,90 Mbcm pada FY21, dan nisbah kupas tahun ini tercatat 3,75x, lebih rendah daripada nisbah kupas 4,15x pada FY21. Pencapaian nisbah kupas Adaro FY22 masih di bawah target 4,15x karena faktor cuaca yang lebih berhujan pada 1H22.

Segmen (\$ juta)	Pendapatan			Laba Bersih		
	FY22	FY21	% Selisih	FY22	FY21	% Selisih
Penambangan dan perdagangan batu bara	7.933	3.836	107%	2.332	850	174%
Jasa pertambangan	119	92	29%	91	57	60%
Lainnya	50	65	-23%	422	133	217%
Eliminasi	-	-	0%	-14	-12	17%
Total	8.102	3.983	103%	2.831	1.028	175%

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 55% y-o-y menjadi \$3.449 juta terutama karena kenaikan pembayaran royalti yang disebabkan oleh kenaikan ASP serta volume produksi. ADRO mencatat nisbah kupas 3,75x, atau turun 10% dari 4,15x pada FY21. Pencapaian nisbah kupas FY22 masih lebih rendah daripada target 4,1x, namun hal tersebut masih sejalan dengan nisbah kupas umur tambang (LOM) dan ADRO menargetkan kenaikan nisbah kupas menjadi 4,2x untuk FY23.

Beban Usaha

Beban usaha pada FY22 naik lebih dua kali lipat menjadi \$375 juta dari \$185 juta pada FY21, karena komisi penjualan pada FY22 naik 246% menjadi \$125 juta dari \$36 juta pada FY21 karena

kenaikan ASP serta volume penjualan pada periode ini. Kami juga mencatat cadangan pembayaran penetapan pemerintah yang lebih tinggi.

Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan Badan

Gabungan royalti kepada Pemerintah Indonesia dan beban pajak penghasilan badan naik 222% menjadi \$2.876 juta pada FY22 dari \$893 juta pada tahun sebelumnya disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari batu bara berkat kenaikan ASP serta volume penjualan.

EBITDA Operasional

EBITDA operasional naik 139% y-o-y menjadi \$5.030 juta dari \$2.104 juta pada tahun sebelumnya, sehingga menjadi rekor tertinggi EBITDA operasional dalam sejarah Adaro. Kinerja EBITDA operasional yang tinggi ini mencerminkan gabungan faktor-faktor pola cuaca yang fluktuatif, permintaan batu bara berkat pemulihan pasca pandemi dan dinamika geopolitik yang mendorong kenaikan harga batu bara. Marjin EBITDA operasional tetap sehat sebesar 62% pada FY22, atau naik 9% y-o-y dari 53% pada FY21.

Laba Inti

Laba inti ADRO pada FY22 naik 140% menjadi \$3.013 juta dari \$1.256 juta pada tahun sebelumnya, karena kondisi harga dan keunggulan operasional. Sebagaimana dilaporkan, total laba bersih mencapai \$2.831 juta, atau naik 175% y-o-y.

Total Aset

Total aset pada akhir FY22 naik 42% menjadi \$10.782 juta dari \$7.587 juta pada tahun sebelumnya karena ditopang kenaikan 125% pada kas menjadi \$4.067 juta dari \$1.811 juta pada tahun sebelumnya. Aset lancar naik 87% y-o-y menjadi \$5.319 juta dari \$2.838 juta, sementara aset non lancar naik 15% y-o-y menjadi \$5.463 juta dari \$4.749 juta. Kontribusi terbesar terhadap kenaikan aset non lancar disumbangkan oleh kenaikan investasi pada ventura bersama.

Aset Tetap

Aset tetap pada akhir FY22 naik 4% y-o-y menjadi \$1.452 juta dari \$1.397 juta pada tahun sebelumnya dan meliputi 13% dari total aset.

Properti Pertambangan

Pada akhir FY22, properti pertambangan turun 15% y-o-y menjadi \$1.033 dari \$1.217 juta pada tahun sebelumnya karena amortisasi rutin.

Total Liabilitas

Total liabilitas naik 36% to \$4,255 dari \$3.129 juta karena kenaikan signifikan pada utang pajak seiring kenaikan profitabilitas. Pada FY22, total utang pajak naik 240% y-o-y menjadi \$1.176 juta dari \$345 juta. Hal ini menyebabkan kenaikan 80% y-o-y pada liabilitas lancar menjadi \$2.448 juta dari \$1.362 juta. Liabilitas non lancar naik 2% y-o-y menjadi \$1.807 juta dari \$1.767 juta y-o-y.

Utang

Porsi lancar dari utang jangka panjang pada FY22 turun 35% menjadi \$173 juta dari \$267 juta pada tahun sebelumnya. Sementara itu, porsi non lancar dari utang jangka panjang pada FY22 naik 5% menjadi \$1.401 juta dari \$1.330 juta.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Adaro terus memperkuat posisi keuangan dan mengelola utang dengan hati-hati. Pada akhir FY22, saldo kas ADRO mencapai \$4.067 juta dari \$1.811 juta y-oy. Utang berbunga turun 2% y-o-y menjadi \$1.573 juta dari \$1.598 juta. Pada akhir Desember 2022, ADRO memiliki akses ke komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai sebesar \$188 juta. Perseroan berada dalam posisi kas bersih sebesar \$2.599 juta.

Total Ekuitas

Pada akhir FY22, total ekuitas berada di posisi \$6.527 juta, atau naik 46% y-o-y dari \$4.458 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Selama FY22, arus kas dari aktivitas operasi naik 169% y-o-y menjadi \$3.864 juta dari \$1.436 juta karena kenaikan 110% pada penerimaan dari pelanggan menjadi \$7.898 juta dari \$3.753 juta, yang didorong oleh kenaikan ASP dan volume penjualan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada FY22, Adaro mencatat arus kas keluar bersih yang digunakan pada aktivitas investasi sebesar \$767 juta atau naik 19% dari \$645 juta pada FY21, karena kenaikan pada pembelian investasi lainnya, pembelian aset tetap, pinjaman kepada pihak ketiga dan tambahan investasi pada perusahaan patungan, yang disalinghapuskan dengan penerimaan dari penjualan investasi lainnya dan penerimaan dari piutang lainnya.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal bersih pada FY22 naik 119% y-o-y menjadi \$424 juta dari \$193 juta. Pengeluaran belanja modal pada periode ini terutama digunakan untuk pembelian kapasitas baru serta penggantian alat berat. Arus kas bebas naik 118% y-o-y menjadi \$2.769 juta dari \$1.270 juta karena kenaikan EBITDA operasional.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas pembiayaan pada FY22 mencapai \$841 juta. ADRO menarik \$419 juta dari pinjaman bank dan membayar pinjaman bank sejumlah \$372 juta.

Dividen

RUPS tahun 2022 menyetujui pembayaran dividen sejumlah \$650 juta, atau setara 70% dari laba tahun berjalan 2021 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar \$933 juta. Perseroan membagikan dividen interim sejumlah \$500 juta untuk tahun fiskal 2022 yang dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 13 Januari 2023.

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afiliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.